

SISKANEWS

18 | April 2023

01

Ibu Sumiati :
Pekebun-
Peternak
Perempuan Yang
Tangguh dari
Klaster Tani Maju

02

Monev-Bimtek
RMCP dan SSP
ke lokasi Klaster
SISKA KALSEL &
KALTIM

03

Training Of
Trainer (TOT)
Fasilitator
SISKA Kalbar

04

Potret
Perkembangan
SISKA KALSEL &
SISKA KALTIM
(Edisi April 2023)

05

Potret
Perkembangan
SISKA KALBAR &
SISKA RIAU
(Edisi April 2023)

06

GAPENSISKA
untuk
Perkebunan &
Peternakan
Indonesia

Ibu Sumiati : Pekebun- Peternak Perempuan Yang Tangguh dari Klaster Tani Maju

Isu kesetaraan gender dan keterlibatan tenaga kerja perempuan dalam industri kelapa sawit masih jarang terpotret perannya. Pekerja laki-laki lebih mendominasi dan dianggap lebih penting di industri ini. Padahal, peran perempuan juga tidak kalah penting. Peran perempuan seringkali tak terlihat secara eksplisit. Tentang bagaimana perempuan bisa memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam mendorong pencapaian perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.

Pekerja perempuan biasanya berperan dalam perawatan kebun, seperti misalnya pemupukan, penyemprotan, pengendalian gulma, sensus, dan lain-lain. Dalam implementasi Sistem Integrasi Sawit-Sapi (SISKA), peran perempuan dapat dilihat dari keterlibatan perempuan sebagai anggota klaster SISKA.

Seperti kisah hidup Ibu Sumiati (48), perempuan operator perawatan kebun di PT Buana Karya Bhakti (BKB Group) yang juga merupakan salah satu anggota perempuan dari klaster SISKA Tani Maju, Desa Wonorejo,, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.



Ibu Sumiati telah beternak sapi sejak awal tahun 2021 dengan menggembalakan 6 ekor sapi di lahan perkebunan sawit dengan jenis Sapi Bali 2 ekor, Limousin 1 ekor, dan Peranakan Ongole (PO) 3 ekor. Setiap sore hari, ia bersama suaminya berkeliling untuk memastikan sapi dalam keadaan aman dan tetap berada di lahan perkebunan sawit.

Namun, di akhir tahun 2021 suami Ibu Sumiati meninggalkannya untuk selamanya. Sejak akhir tahun 2021 itulah, ia bergabung menjadi anggota Klaster Tani Maju. Menurutnya, bergabung dalam anggota kelompok pekebun-peternak membuat sapi nya lebih aman terjaga karena dijaga oleh anggota klaster secara bergantian. Sehingga, ia tidak perlu membuang waktu berkeliling setiap hari untuk memastikan sapi dalam keadaan aman. Selain itu, juga menghemat biaya operasional bensin hingga 2 liter sehari.

Ibu Sumiati, menjaga ternak sapi kelompok setiap 5 hari sekali. Begitulah pembagian peran anggota klaster Tani Maju. Anggota klaster perempuan, seringkali bertugas untuk menjaga sapi kelompok di siang hari dan ketika libur bekerja sebagai petugas perawatan kebun. Semenjak bergabung di Klaster Tani Maju, ia sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan, seperti pelatihan kelembagaan dan dinamika kelompok serta pelatihan hijauan pakan ternak. Ibu Sumiati juga sudah terampil mengoperasikan *Electric Fencing* (pagar listrik). Ia berharap, bisa terus mengikuti pelatihan, khususnya berkaitan penanganan rutin ternak dan manajemen kesehatan hewan.

Dalam rangka mendampingi secara langsung perkembangan dan capaian implementasi Siska-Kemitraan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, Red Meat and Cattle Partnership (RMCP) bersama Siska Supporting Program melakukan Monitoring Evaluasi dan Diskusi bersama multicounterpart Siska Kalsel dan Siska Kaltim pada 11 – 18 April 2023.



Siska-kemitraan di Kalimantan Selatan telah berjalan dengan sangat baik dan terus menunjukkan trend positif. Hingga saat ini, terdapat sebanyak 15 klaster yang secara aktif mengimplementasikan Siska dan intensif mendapatkan pendampingan dari Siska Supporting Program.

Rangkaian kegiatan ini dilakukan sebagai sarana dan media bagi Siska Supporting Program untuk melihat perkembangan dukungan implementasi Siska-kemitraan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur agar dapat merancang strategi yang lebih optimal untuk dukungan implementasi Siska yang lebih berkelanjutan dan berdampak secara signifikan bagi kesejahteraan pekebun-peternak dan menguntungkan perusahaan perkebunan sawit di Kalimantan Selatan serta mendukung tercapainya misi kestabilan pasokan daging sapi untuk IKN.

Seluruh klaster Siska yang bermitra dengan perusahaan pun terus mendapatkan dukungan secara penuh baik dari segi fasilitasi lahan dan beberapa hal terkait dukungan CSR dan atau monitoring evaluasi progress klaster setiap bulannya. Recording sederhana yang mulai digagas SSP di setiap klaster Siska Kalsel juga sebagai pemicu korelasi pentingnya pencatatan dengan produksi dan pendapatan yang diterima, sehingga klaster-klaster Siska dapat mulai berorientasi produksi sapi yang baik dan berorientasi komersil.

Di Kalimantan Selatan, tim RMCP dan SSP berdiskusi bersama Kepala DISBUNAK Kalsel, Tim Bank Kalsel dan Tim Ahli Siska KU INTIP. Selain itu, juga mengunjungi secara langsung Klaster Candi Artha (PT Candi Artha), Lembu Jaya Makmur (PT GMK), Kebun Tengah (PT GMK), Akom Swarangan (PT CPKA), Siska Ranch (PT BKB), Tani Maju (PT BKB), Mahesa Makmur (PT GMK Satui) dan BAS (PT Batulicin Agro Sentosa).

Siska Supporting Program selanjutnya diharapkan lebih banyak pada aspek pengembangan kompetensi peternak Siska dan berorientasi komersil, sehingga peternak dapat lebih mandiri dan berjalan berkelanjutan. Legacy yang telah dibangun bersama SSP, telah mendapat banyak perhatian dari instansi-intansi terkait. Hal tersebut juga sebagai bukti capaian SSP dalam menciptakan kolaborasi efektif antara pekebun sawit rakyat/perusahaan sawit, pemerintahan dan peternak Siska.

Monev-Bimtek RMCP dan SSP ke lokasi Klaster SISKA KALSEL & KALTIM



Di Kalimantan Timur, tim RMCP dan SSP berdiskusi bersama tim Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kaltim, Bapak Ibrahim selaku STA SISKA Kaltim, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Timur dan Kepala Desa Bringin Agung, Samboja, Kutai Kertanegara, dan lokasi klaster Gawi Bersama, Sumber Mulyo, dan PWR.

Lokasi pilot project SISKA Kaltim berada di Desa Saing Prupuk, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, yaitu Klaster Gawi Bersama. Klaster telah siap menerima informasi dan sistem SISKA yang baru untuk dapat dilakukan oleh Klaster. SDM dan potensi wilayah sawit Klaster Gawi Bersama sangat mendukung untuk dilaksanakan penggembalaan rotasi.

Hingga saat ini, telah tercatat 5 klaster yang secara aktif mengimplementasikan SISKA dan intensif mendapatkan pendampingan dari SISKA Supporting Program, dan berpotensi terjadi penambahan 1 klaster dari Kelompok Ternak Lembu Jaya, Desa Bringin Agung, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Implementasi SISKA-kemitraan di Kalimantan Timur diyakini akan terus berjalan berkelanjutan, ditambah lagi dengan banyaknya dukungan dan komitmen dari berbagai stakeholder. Pemerintah Provinsi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan), Pemerintah Daerah Kabupaten, hingga organisasi seperti GAPKI Kaltim.

Monev-Bimtek RMCP dan SSP ke lokasi Klaster SISKA KALSEL & KALTIM



Selain itu, terdapat PT Inti Central Nusantara (PT ICN) yang berkomitmen kuat untuk bekerjasama dalam memanfaatkan lahan sawit untuk pengembangan peternakan sapi dengan metode SISKA. PT ICN bekerjasama dengan GAPENSISKA dalam penyusunan bisnis plan.

Dalam waktu dekat, Pemprov Kaltim juga akan melakukan kajian identifikasi sapi di kebun sawit bersama perguruan tinggi dan segera menyusun petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis implementasi sebagai turunan dari PERGUB RAD KSB Kalimantan Timur Nomor 19 Tahun 2022 kemudian kepada para pekebun rakyat, perusahaan dan asosiasi. . diikuti dengan Pergub tersebut akan diikuti dengan Petunjuk Pelaksanaan implementasi SISKA untuk memudahkan sosialisasi dan implementasi di tingkat Kabupaten/Kota.

Potensi Klaster SISKA di Kalimantan Timur itu sangat banyak, oleh karena itu tim DPKH Kaltim akan terus berupaya mengidentifikasi klaster-klaster SISKA bersama Fasilitator Dinas Kabupaten dan Field Officer SISKA Kaltim agar para pekebun-peternak mendapatkan dukungan pengembangan kompetensi dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh SISKA Supporting Program.



Training Of Trainer (ToT) Fasilitator SISKAL Kalbar

Besarnya komitmen dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam perluasan implementasi integrasi sawit-sapi (SISKA) di wilayah perkebunan sawit di Kalimantan Barat, harus diimbangi dengan penguatan kompetensi SDM yang berkecimpung secara langsung di SISKA.

Menindaklanjuti komitmen dan menunjang keberhasilan pengembangan industri integrasi sawit-sapi (SISKA), SISKA Supporting Program Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) bersama Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat telah melaksanakan kegiatan *Training of Trainer (ToT) Fasilitator SISKA-Kemitraan Kalbar* pada Kamis hingga Minggu (13 - 16 April 2023) di Pontianak, Kalimantan Barat.

Diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari perwakilan Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten terkait, Klaster SISKA Kalimantan Barat, hingga Fasilitator Perusahaan yang menerapkan integrasi sawit-sapi di wilayah Kalimantan Barat, agenda ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan mempersiapkan para fasilitator sebagai SDM yang kompeten dan handal untuk mengembangkan dan memastikan implementasi SISKA di lokasi masing-masing terus berjalan secara berkelanjutan.



Dalam kegiatan ini, disampaikan berbagai materi oleh narasumber kompeten dan ahli di bidangnya, diantaranya tentang (1) Ketersediaan Sumber Daya Lahan dan Strategi Pengembangan SISKA di Kalbar oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan, Novita Salim, (2) Harmonisasi Lahan Sawit dan Sapi (Sinkronisasi Jadwal dan Grazing Management serta Prinsip Perkebunan Sawit Berkelanjutan oleh Dr Rakhmad Perkasa Harahap, (3) Identifikasi Masalah SISKA oleh Duta Setiawan serta Peran, dan (4) Fungsi Fasilitator dalam Implementasi SISKA-Kemitraan oleh Ayu Shafira. Selain itu, juga materi tentang (5) Best Practices Implementasi SISKA Skala Komersial-Kemitraan Usaha Inti-Plasma oleh Team Leader SISKA Supporting Program.

Para peserta juga difasilitasi untuk penyusunan *action plan* yang memuat kebutuhan klaster terkait bimbingan teknis untuk pengembangan kapasitas SDM pekebun-peternak serta kebutuhan sarana prasarana penunjang keberhasilan dan keberlanjutan SISKA di Kalimantan Barat.

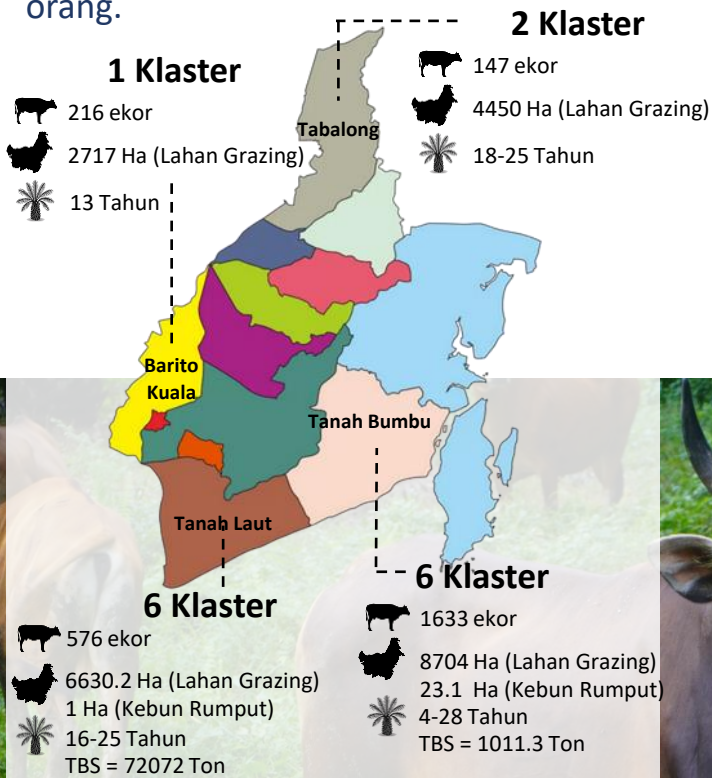
Action Plan ini juga sekaligus menjadi bentuk komitmen bagi klaster, Pemda (Kabupaten) dan Pemprov untuk berperan dalam pengembangan klaster masing-masing, menyamakan pandangan terkait implementasi SISKA sehingga dapat memudahkan konsolidasi dan koordinasi dalam proses pengembangan dan implementasi SISKA demi suksesnya kegiatan implementasi SISKA selanjutnya di Kalimantan Barat.

Potret SISKA-Kemitraan Kalimantan Selatan

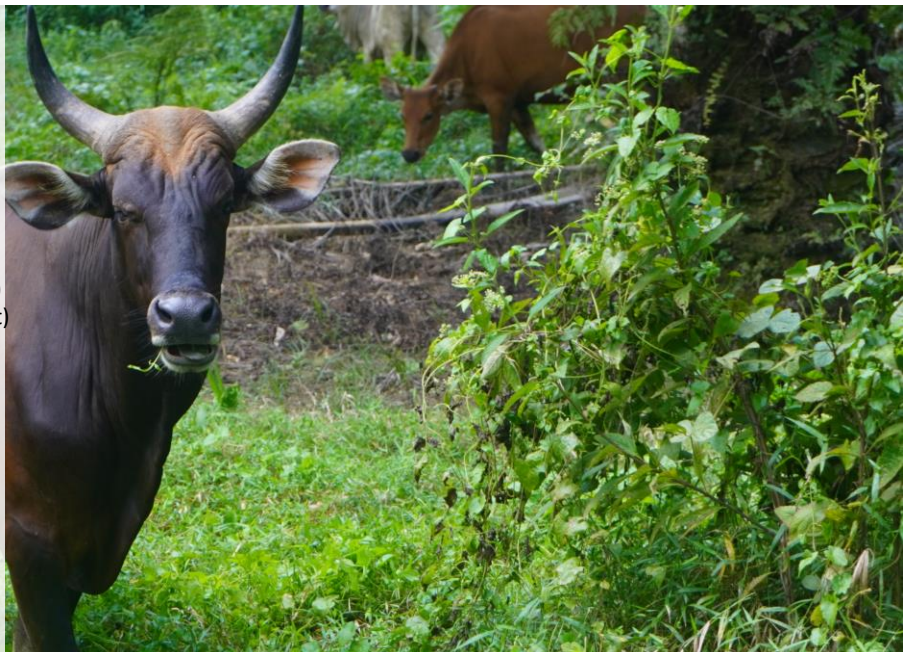
Klaster SISKA-kemitraan Kalsel, atau yang dikenal dengan nama SISKA KU INTIP terus didorong agar menunjukkan kemajuan dan berjalan secara berkelanjutan. Hingga periode April 2023 ini, terdapat 15 klaster berkontribusi secara aktif dan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan SISKA di Kalimantan Selatan dengan 7 klaster yang telah memiliki *Electric Fence* (pagar listrik) dan menerapkan *rotational grazing*. Total populasi sapi pada Bulan April 2023 mencapai 2.572 ekor dengan total luasan lahan sawit lebih dari 22.500 hektar yang digunakan untuk lahan penggembalaan. Terdapat tambahan 2 klaster baru dari Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu Klaster Batulicin Agro Sentosa (BAS) dari Jhonlin Group dan Klaster Desa Mustika. Total keterlibatan anggota/karyawan di Klaster SISKA Kalsel adalah 300 orang dengan jumlah perempuan sebanyak 22 orang.

Populasi sapi menunjukkan trend positif (meningkat) dilihat dari sisi peningkatan populasi sejak bulan Januari hingga April 2023. Saat ini sudah terdapat sapi sebanyak 2.572 ekor. Penambahan ini tercatat karena adanya kelahiran pedet dan penambahan 2 klaster baru dari Kabupaten Tanah Bumbu. Hingga saat ini, sebanyak 11 klaster telah memiliki kelengkapan kelembagaan berupa SK Desa dan telah terdapat 6 klaster yang terdaftar di SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian), bertambah 2 klaster dari bulan sebelumnya.

Dari sisi kepemilikan infrastruktur yang mendukung implementasi SISKA, klaster SISKA di Kalimantan Selatan telah memiliki kandang (4), gudang pakan (2), electric fence (16), portable yard (2), kandang jepit (1), sarana angkut (3), mesin chopper (8), wadah pakan dan minum (167). Pada bulan April ini, klaster Akom Swarangan dan Mahesa Makmur telah mendapatkan paket *Electric Fence* (pagar listrik) yang merupakan dukungan penuh dari CSR Bank Kalsel.



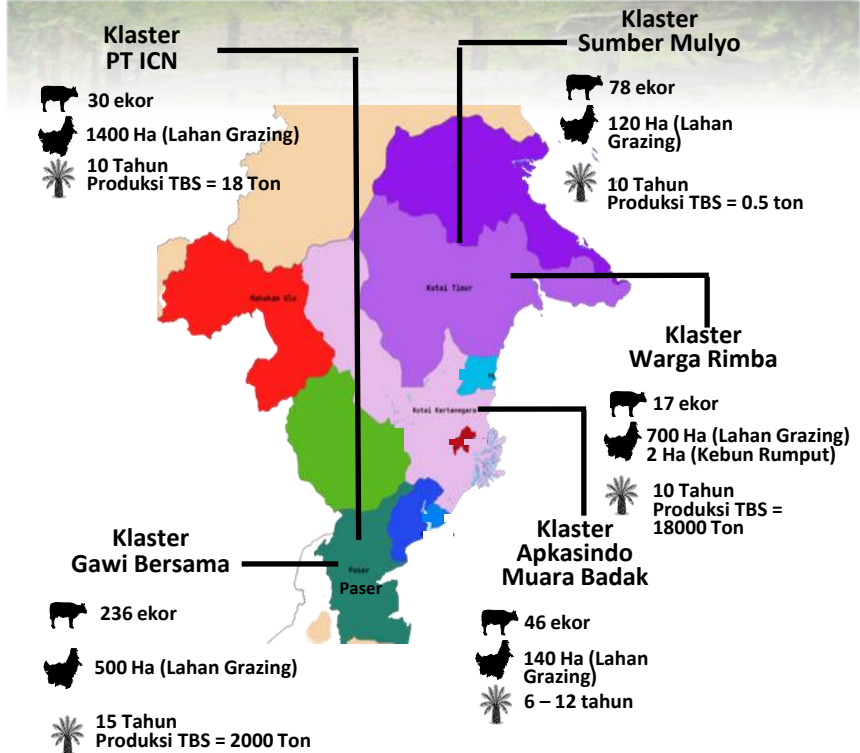
Hingga periode April 2023 ini, sebanyak 10 klaster SISKA-kemitraan Kalsel telah memanfaatkan modal secara mandiri, baik dari sapi, sarpras hingga iuran kelompok.



Potret SISKA-Kemitraan Kalimantan Timur

Seiring dengan terbitnya RAD-KSB Tahun 2022 - 2024 Provinsi Kalimantan Timur, yang berisi tentang amanah kepada semua pihak yang terlibat untuk melakukan sinkronisasi program demi mewujudkan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, diantaranya terdapat kegiatan meningkatkan rantai nilai ekonomi perkebunan kelapa sawit melalui sistem integrasi dengan peternakan, dan juga penyediaan prasarana lainnya. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Selatan berkomitmen untuk melakukan akselerasi implementasi SISKA-kemitraan untuk mewujudkan Perkebunan Sawit Berkelanjutan.

Hingga April 2023 ini, telah teridentifikasi sebanyak 5 klaster SISKA di Kalimantan Timur, yaitu Klaster Gawi Bersama, Klaster Sumber Mulyo, Klaster PT ICN (Inti Central Nusantara), Klaster Apkasindo Muara Badak dan Klaster PWR. Sebanyak 5 klaster ini tersebar di 3 Kabupaten wilayah Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kertanegara.

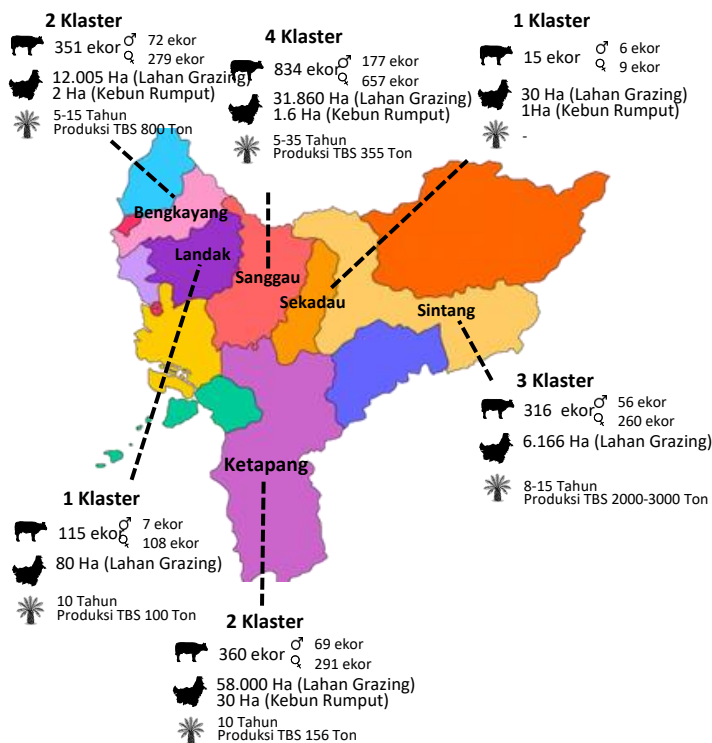


Terdapat 3 klaster yang telah memiliki SK desa dan terdaftar di SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian). Total anggota yang tergabung dalam klaster SISKA Kaltim sebanyak 48 orang dan 6 diantaranya adalah perempuan. Total populasi yang tercatat hingga saat ini di Klaster SISKA Kaltim sebanyak 407 ekor pada luasan lahan penggembalaan perkabunan kelapa sawit seluas 2.860 ha dengan pemeliharaan semi ekstensif sebanyak 40% dan 60% melakukan pemeliharaan ekstensif untuk pembiakan. Semua klaster melakukan pembiayaan usaha ternaknya secara mandiri.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan) bersama SISKA Supporting Program terus berupaya mendampingi pengembangan Klaster SISKA Kaltim agar dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat berjalan secara berkelanjutan untuk tercapainya perkebunan sawit berkelanjutan dan menjaga kestabilan pasokan daging sapi di IKN.

Hingga periode April 2023, Klaster SISKA-Kemitraan Kalimantan Barat telah teridentifikasi berjumlah 13 Klaster yang tersebar di 6 (enam) kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang dan Ketapang dengan total populasi sapi sebanyak 1.991 ekor yang digembalakan pada lahan sawit seluas 108.141 hektar.

Pada periode April 2023 ini, sebanyak 7 klaster sudah memanfaatkan modal mandiri dengan iuran secara optimal untuk memenuhi kebutuhan operasional kelompok mereka. Dari sisi modal infrastruktur, terdapat 5 klaster yang memiliki kandang komunal, 2 klaster telah memiliki gudang pakan, dan 2 klaster memiliki sarana angkut sendiri untuk operasional. Selain itu, 5 klaster telah memiliki mesin chopper.



Memperkuat kelembagaan klaster SISKA di Kalimantan Barat, sebanyak 1 klaster telah memiliki SK Camat, 1 Klaster memiliki SK Dinas, dan 7 klaster telah terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian). Bahkan, 2 klaster telah memiliki legalitas usaha berupa NIB/IUB/TUP. SISKA Supporting Program akan terus mendukung keberlanjutan implementasi SISKA di Kalbar dengan pendampingan secara intensif dan pembentukan training center di lokasi klaster untuk peningkatan kapasitas SDM SISKA di Kalimantan Barat.

Pada periode April 2023 ini, SISKA Supporting Program bersama Pemprov Kalbar melalui Disbunnak dan Universitas Tanjungpura telah melaksanakan agenda *Training of Trainer (ToT)* Fasilitator SISKA yang terdiri dari perwakilan setiap klaster SISKA di Kalbar, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi.

Selanjutnya, Tim Pemerintah Provinsi melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Barat bekerjasama dengan Universitas Tanjungpura akan melakukan Penyusunan Roadmap dan Pedoman Pelaksanaan SISKA Kalimantan Barat sebagai tindak lanjut dari Peraturan Gubernur Tentang Rencana Aksi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAP-KSB) Tahun 2022 – 2024.



Potret SISKA-Kemitraan Kalimantan Barat

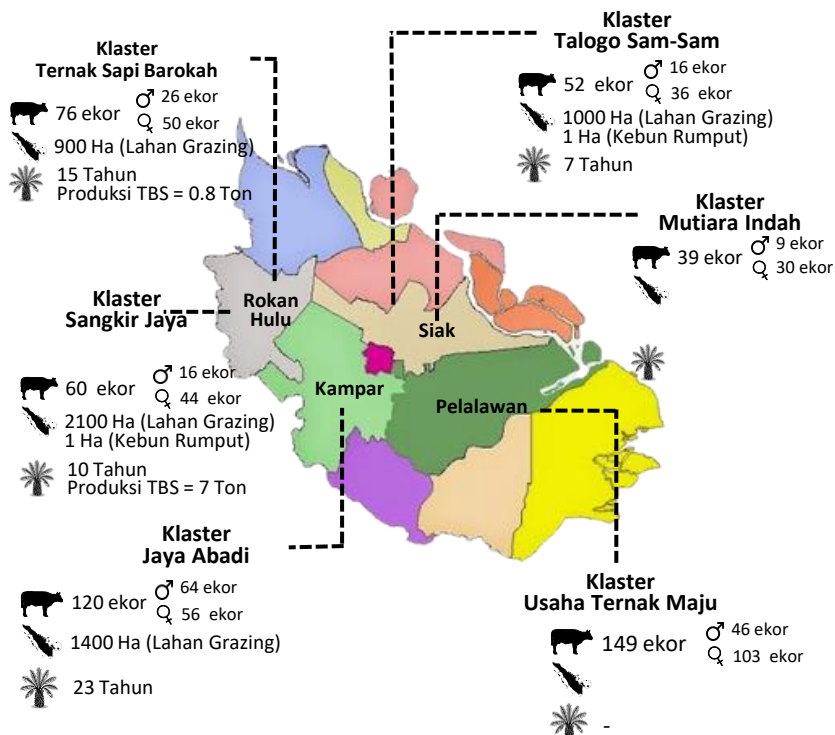
Peranan perkebunan kelapa sawit sangat penting dan strategis dalam pembangunan di Provinsi Riau, dengan luas perkebunan kelapa sawit yang sangat luas hingga mencapai 3,2 juta hektar dan mempengaruhi berbagai sektor dan berbagai fungsi yang menyangkut ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat Provinsi Riau.

Provinsi Riau telah memiliki rancangan dan menyusun Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAN-KSB) Provinsi Riau Tahun 2022 – 2024 dengan terbitnya Peraturan Gubernur Riau (PERGUBRI) Nomor 9 Tahun 2019. Seiring dengan RAD-KSB Tahun 2022-2024 tersebut, salah satu tujuannya adalah meningkatkan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang lebih terarah dan terintegrasi dalam pelaksanaannya serta mendapat dukungan para pemangku kepentingan. Dalam rencana aksinya, Program Peningkatan Rantai Ekonomi terdapat kegiatan meningkatkan rantai nilai ekonomi perkebunan kelapa sawit melalui sistem integrasi dengan peternakan, dan juga penyediaan prasarananya.

Hingga periode ini, telah ditetapkan lokasi Pilot Project Siska di Riau yaitu Klaster Jaya Abadi di Desa Tapung Lestari Kabupaten Kampar dan Klaster Telaga Sam-Sam sebagai Training Center Siska.



Potret Siska-Kemitraan Riau



Tercatat hingga periode April 2023, Klaster Siska-Kemitraan Riau berjumlah 6 Klaster yang tersebar di 4 Kabupaten, yaitu Rokan Hulu, Kampar, Siak, dan Pelalawan. Populasi ternak sapi klaster Siska-Kemitraan Riau menunjukkan peningkatan hingga mencapai 496 ekor pada total luasan 6.623 hektar kebun sawit. Sebanyak 5 klaster telah terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) dan 2 klaster telah memiliki SK Dinas. 4 klaster Siska Riau melakukan pembiayaan usaha ternak secara mandiri dengan melakukan iuran kelompok dan 1 klaster melalui pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk memenuhi kebutuhan operasional klaster mereka. Dari sisi sarana-prasarana, terdapat 6 klaster yang telah memiliki kandang komunal, 1 klaster memiliki portable yard, 2 klaster memiliki gudang pakan, 3 klaster memiliki kandang jepit, dan terdapat 2 klaster yang memiliki mesin chopper.

GAPENSISKA untuk Perkebunan & Peternakan Indonesia

GAPENSISKA, sebagai organisasi profesi yang berperan untuk melakukan advokasi dan pendampingan dalam memberikan informasi terkait penerapan rekomendasi IPTEK dan pengembangan usaha integrasi sapi-sawit di Indonesia. Dalam mewujudkan peran tersebut, GAPENSISKA telah melakukan Audiensi dengan Direktur Pangan dan Pertanian BAPPENAS sekaligus menindaklanjuti usulan Masterplan Pengembangan Siska di Indonesia yang telah disampaikan kepada BAPPENAS.

Pertemuan ini menjadi kesempatan yang strategis dalam melakukan advokasi dan memberikan informasi akurat terkait Siska, khususnya terkait peran Siska untuk dimasukkan ke kebijakan pembangunan nasional Indonesia sebagai upaya pembangunan industri kelapa sawit dan peternakan di Indonesia. GAPENSISKA berkomitmen untuk mendukung BAPPENAS dalam upaya memasukkan Siska dalam kebijakan pemerintah dengan menyediakan informasi penting yang tuntas dan akurat terkait Siska. BAPPENAS berkomitmen untuk memilih Siska sebagai salah satu aktivitas Bio Ekonomi untuk dikembangkan di Indonesia.



The screenshot shows a presentation slide with the following content:

PENGELOLAAN & FORMULASI PAKAN

Sapi jenis Simpo/Limpo ± 24 kg/ekor/hari
(2 x aplikasi) komposisi sbb :

No.	Uraian	Jumlah (%)
1.	Pelepah Kelapa Sawit	20,00
2.	Bungkil Inti Sawit	49,75
3.	Solid	12,05
4.	Dedak Padi	15,48
5.	Saus Burger Pakan	0,09
6.	Molasses (Tetes Tebu)	1,44
7.	Mineral	0,47
8.	Garam	0,72

On the right side of the slide, there is a photograph of a cow in a stable.

GAPENSISKA juga bertugas sebagai pusat penyedia informasi (*helpdesk*) yang akan memberikan layanan teknis secara efektif dalam mempromosikan dan meningkatkan pemahaman publik mengenai Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit (Siska) dan membantu petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah untuk memulai dan mengembangkan model Siska komersial dan kemitraan inti plasma.

Untuk menyediakan informasi yang berbasis data dan akurat bagi publik, pada periode April 2023 ini GAPENSISKA telah melakukan Regular Studium General berupa webinar berseri (Siska SERIES Episode 6) dengan melibatkan Kepala Laboratorium Teknologi Makanan Ternak Fakultas Peternakan UGM – Prof. Dr. Ir. Ali Agus., DAA., DEA., IPU., ASEAN, Eng sebagai Narasumber dan Ketua GAPENSISKA – Dr. Windu Negara sebagai moderator. Siska SERIES Episode 06 yang menjunjung tema “*Pengolahan Pakan untuk Bank Pakan di Sentra Peternakan Terintegrasi Perkebunan Sawit*” ini berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah peserta yang hadir secara online sebanyak 125 orang.

Pada kesempatan ini, narasumber menyampaikan bahwa biomassa sawit terbukti dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan pada usaha penggemukan sapi dengan pertambahan berat badan harian sapi hingga 0,8kg/ekor. Salah satunya adalah dengan Burger Pakan. Pengolahan biomassa menjadi Burger Pakan dapat disimpan sebagai bank pakan untuk penyediaan pakan sepanjang tahun.





Untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang SISKA Supporting Program, kunjungi website siskaforum (www.siskaforum.org) dan ikuti media sosial : twitter, facebook, youtube dan instagram (@siskaforum)



“Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers and nucleus-plasma farmers”